



Sinergi Literasi Digital dan Akuntansi Syariah dalam Mendorong Keberlanjutan UMKM: Studi Empiris di Kabupaten Banyumas Menuju SDGs 2030

Riztina Dwi Setyasih^{1*}, Laila Rossana²⁾, Tiyas Ayu Ningrum Anggita Putri Perdani³⁾,
Yuldan Muhamad Afuza⁴⁾, Galih Suspratama⁵⁾

¹²³⁴⁵Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

e-mail: riztinadwi@gmail.com, lailarossana7@gmail.com, tiyass90@gmail.com,

yuldanmuhamada@gmail.com, galih susp@gmail.com

Article Information

Submit: 10-11-2025

Revised: 22-01-2026

Accepted: 30-01-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM dalam membangun business sustainability serta menilai peran penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan dan akses terhadap Islamic financing. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan data primer berupa wawancara pada tiga UMKM di Kabupaten Banyumas, yaitu Alzky Wedding, Apple Blossom, dan CV Langgeng Jaya Sarana, serta data sekunder dari literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital pada aspek pemasaran berkontribusi terhadap perluasan jangkauan pasar dan peningkatan efisiensi usaha. Namun, rendahnya literasi digital menyebabkan tingkat adopsi teknologi belum merata. Pada aspek pencatatan keuangan, keterbatasan literasi akuntansi mengakibatkan sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan sederhana, sehingga penerapan SAK EMKM belum optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya transparansi laporan keuangan dan terbatasnya akses UMKM terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Kendala utama yang dihadapi meliputi rendahnya literasi digital dan akuntansi, keterbatasan jaringan internet, risiko plagiarisme dalam penggunaan teknologi digital, serta kendala teknis aplikasi. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah melalui integrasi literasi digital dan akuntansi syariah sebagai strategi penguatan *sustainability* UMKM dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan peningkatan literasi digital serta akuntansi syariah agar transformasi digital dan penerapan SAK EMKM dapat berjalan secara optimal.

Kata kunci: Pembiayaan Syariah, SAK EMKM, SDGs 2030, Teknologi Digital, UMKM

Abstract

This study aims to analyze the utilization of digital technology by micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in building sustainable businesses and to examine the role of implementing the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in enhancing financial statement transparency and access to financing from Islamic financial institutions. The research employed a descriptive analytical approach, using primary data obtained through interviews with three MSMEs in Banyumas Regency Alzky Wedding, Apple Blossom, and CV Langgeng Jaya Sarana as well as secondary data from relevant scientific literature. The results and discussion indicate that the use of digital technology in marketing has helped expand market reach and improve business efficiency, although the level of adoption remains uneven among MSMEs. In terms of financial record-keeping, only one MSME has utilized digital accounting applications, while the other two still rely on simple manual records. The implementation of SAK EMKM across the three MSMEs has not been optimal, resulting in limited financial transparency and underutilized access to financing from Islamic financial institutions. The main constraints identified include limited digital and accounting literacy, inadequate internet infrastructure, risks of plagiarism, and technical issues related to application usage. This study concludes that the utilization of digital technology and the implementation of SAK EMKM play a strategic role in promoting MSME sustainability and supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Therefore, continuous assistance and improvements in digital and accounting literacy are necessary to ensure that digital transformation and the adoption of accounting standards among MSMEs can be implemented more effectively.

Keywords: Digital Technology, Islamic financing, Sustainability, MSMEs, SAK EMKM, , SDGs 2030.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mendorong perubahan signifikan dalam pengelolaan usaha, termasuk pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagai tulang punggung perekonomian nasional, UMKM memiliki peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Namun, tingginya kontribusi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pemanfaatan teknologi digital secara optimal, sehingga daya saing UMKM di era global masih menghadapi berbagai tantangan.

Literasi digital menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan UMKM, khususnya dalam aspek pemasaran, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan berbasis data. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap business sustainability UMKM, termasuk pada UMKM berbasis syariah (Maulana dan Suyono, 2003). Selain berdampak pada pemasaran, literasi digital juga berperan penting dalam peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan melalui pemanfaatan aplikasi pembukuan digital (Ayuningtyas, *et al.*, 2023).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, akuntansi syariah hadir sebagai sistem pengelolaan keuangan yang menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Sejumlah studi membuktikan bahwa literasi keuangan syariah mampu meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM (Arinalhaq, 2023). Namun demikian, penerapan prinsip akuntansi syariah dalam praktik UMKM masih menghadapi kendala, seperti rendahnya akuntabilitas keuangan dan belum optimalnya pemenuhan kewajiban usaha berbasis syariah (Hamdan, *et al.* 2024). Di sisi lain, digitalisasi akuntansi membuka peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi, ketepatan perencanaan keuangan, dan transparansi laporan keuangan (Nuraini *et al.*, 2025).

Meskipun literatur telah banyak membahas literasi digital, digital marketing, maupun literasi keuangan syariah secara parsial, kajian yang mengintegrasikan literasi digital dan akuntansi syariah dalam satu kerangka analisis masih terbatas (cnbcindonesia.com). Penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan pada dampak teknologi digital terhadap pemasaran atau pada aspek keuangan syariah secara terpisah. Padahal, sinergi antara literasi digital dan akuntansi syariah berpotensi memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap keberlanjutan UMKM, khususnya dalam mendukung transparansi laporan keuangan, akses pembiayaan syariah, serta kontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2030. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi penting dalam literatur dengan mengkaji integrasi kedua aspek tersebut dalam konteks UMKM daerah.

Pengelolaan keuangan yang baik melalui penyusunan laporan keuangan menjadi prasyarat utama bagi keberlanjutan UMKM. Namun, praktik pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti pencatatan yang sederhana dan pencampuran keuangan pribadi dengan usaha. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM (Alfharizqi, 2024). Meskipun demikian, tingkat penerapan SAK EMKM masih belum optimal akibat keterbatasan literasi akuntansi dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital.

Di Kabupaten Banyumas, jumlah UMKM yang terus meningkat menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat. Namun, tidak semua pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi digital dan menerapkan SAK EMKM secara optimal karena keterbatasan literasi, akses teknologi, dan modal (Rauf *et al.*, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan teknologi digital dan penerapan standar akuntansi dalam mendukung keberlanjutan UMKM di tingkat lokal.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif analitis melalui pendekatan studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang membahas pemanfaatan teknologi digital pada UMKM. Data sekunder dikumpulkan dari jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen terkait lainnya. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung terhadap tiga pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas, yakni Alzky Wedding, Apple Blossom, dan CV Langgeng Jaya Sarana, yang telah menerapkan teknologi digital dalam aktivitas usahanya.

Metode yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual mengenai tingkat literasi digital, pemanfaatan aplikasi digital dalam operasional usaha, serta penerapan SAK EMKM dalam pencatatan keuangan UMKM. Penelitian ini berfokus pada identifikasi berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM, antara lain keterbatasan pemahaman teknologi, kualitas sumber daya manusia, serta kecenderungan masih mengandalkan metode pemasaran konvensional. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menganalisis kontribusi adopsi teknologi digital dan penerapan standar akuntansi sederhana terhadap penguatan UMKM yang berkelanjutan sesuai dengan target SDGs 2030.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi Dalam Menciptakan Bisnis Berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran UMKM masih bervariasi. Alzky Wedding dan Apple Blossom telah memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai sarana utama promosi usaha. Strategi pemasaran digital dilakukan melalui konten visual, kerja sama dengan vendor dan influencer, serta pemasaran dari mulut ke mulut yang diperkuat oleh eksistensi digital. Sebaliknya, CV Langgeng Jaya Sarana masih mengandalkan pemasaran konvensional melalui komunikasi langsung via telepon kepada apotek, rumah sakit, dan fasilitas kesehatan. Meskipun demikian, teknologi mulai digunakan dalam operasional internal melalui sistem komputerisasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada ketiga UMKM masih berada pada tahap awal. Alzky Wedding dan CV Langgeng Jaya Sarana belum menerapkan SAK EMKM secara formal. Pencatatan keuangan dilakukan untuk kebutuhan internal dan belum mencakup laporan posisi keuangan maupun catatan atas laporan keuangan. Apple Blossom telah menerapkan pencatatan keuangan yang sebagian mengacu pada SAK EMKM, khususnya laporan laba rugi dan pencatatan transaksi harian. Penggunaan aplikasi digital membantu meningkatkan kerapian dan keterlacakan data keuangan.

“Di pemasaran kita main di konten trus sama kualitas makeup, kadang ada juga tamu yang datang ke lokasi terus naksir kan ada, ada juga pemasaran lewat getok tular, mulut ke mulut. Terus dokumentasi kita juga ambil vendor luar kaya motorika, malika gitu si yang memenuhi kriteria. Soal keuangan, kami masih nyatet manual, uang masuk dan keluar saja. Belum pakai aplikasi khusus, tapi setidaknya kami tetap bisa mengontrol biaya dan pemasukan biar usaha tetap jalan.” (Alzky Wedding).

“Untuk promosi, disini aktif banget di Tik Tok, Instagram, dan juga lewat online shop. Aku juga kerja sama dengan influencer lokal biar jangkauannya lebih luas. Untuk pencatatan keuangan, udah pakai aplikasi, jadi stok barang, penjualan, dan laba rugi bisa dipantau dengan mudah. Ini sangat bantu buat ngatur usaha biar tetap stabil dan berkembang.” (Apple Blossom)

“Kalau dari sisi pemasaran, masih banyak lewat telepon langsung ke apotek dan rumah sakit. Belum terlalu fokus ke media sosial. Tapi untuk operasional, sudah pakai komputer. Soal keuangan juga masih sederhana, catat pemasukan dan pengeluaran saja, yang penting usaha tetap bisa jalan dan berputar.” (CV Langgeng Jaya Sarana).

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada ketiga UMKM masih berada pada tahap awal. Alzky Wedding dan CV Langgeng Jaya Sarana belum menerapkan SAK EMKM secara formal. Pencatatan keuangan dilakukan untuk kebutuhan internal dan belum mencakup laporan posisi keuangan maupun catatan atas laporan keuangan. Apple Blossom telah menerapkan pencatatan keuangan yang sebagian mengacu pada SAK EMKM, khususnya laporan laba rugi dan pencatatan transaksi harian. Penggunaan aplikasi digital membantu meningkatkan kerapian dan keterlacakan data keuangan.

“Pencatatan keuangannya, di kami masih pakai cara sederhana, jadi belum sepenuhnya pakai SAK EMKM. Biasanya cuma mencatat pemasukan dan pengeluaran saja biar tahu untung ruginya. Meski sistem kerja sudah pakai komputer, laporan keuangan lengkap kaya neraca dan lain-lain belum dibuat secara formal.” (Alzky Wedding)

“Buat pencatatan disini udah pakai SAK EMKM itu, terutama di laporan laba rugi sama laporan harian. Karena kebetulan bagian keuangannya dia basicnya akuntansi jadi tau. Semua sudah pakai aplikasi digital, jadi lebih rapi dan gampang dipantau.” (Apple Blossom)

“Kalau untuk keuangan, aku masih fokus ke catatan pemasukan dan pengeluaran harian saja. Operasional sebenarnya sudah terkomputerisasi, tapi laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM belum diterapkan sepenuhnya. Jadi sejauh ini masih sebatas kebutuhan internal aja.” (CV Langgeng Jaya Sarana)

Penerapan SAK EMKM dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM dari Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa belum ada UMKM yang menjadi objek penelitian yang memanfaatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Seluruh pelaku usaha masih mengandalkan modal sendiri atau pembiayaan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa potensi akses pembiayaan syariah belum dimanfaatkan secara optimal, meskipun sebagian UMKM telah memiliki pencatatan keuangan yang lebih tertib.

“Kalau mau ajukan pembiayaan ke bank syariah, terus terang masih agak belum pernah, kita masih di fase ya modal sendiri dulu.” (Alzky Wedding).

“Aku belum pakai pembiayaan di syariah, kalau konvensional iya.” (Apple Blossom).

“Aku belum pernah ngajuin ke bank syariah sejauh ini.” (CV Langgeng Jaya Sarana).

Kendala yang dihadapi UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital dan penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian kendala utama yang dihadapi UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital meliputi keterbatasan jaringan internet, risiko komentar negatif konsumen, risiko peniruan produk oleh pesaing, serta keterbatasan pemahaman terhadap penggunaan aplikasi digital. Selain itu, rendahnya literasi akuntansi menjadi hambatan utama dalam penerapan SAK EMKM secara menyeluruh.

*“Kalo kendala si paling di internet sama jaringan kadang di lokasi kaya Bumiayu signyale masyaallah”
“Kalo komentar negative pasti ada yaamba, ngga mungkin ngga ada, tapi ya alhamdulillah bisa di atasi, paling ya complain dekor” (Alzky Wedding).*

“Risikonya ya kadang produk di jiplak sama pesaing, ada kendala kendala tertentu yang kadang aku sendiri juga bingung ngatasinya karena hubunganny sama aplikasi.” (Apple Blossom).

“Karena belum pakai jadi ya kita belum tau risiko yang ada seperti apa ya.” (CV. Langgeng Jaya Sarana)

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Menciptakan Bisnis Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital pada UMKM yang diteliti masih bersifat tidak merata. Alzky Wedding dan Apple Blossom telah memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai sarana pemasaran utama, sementara CV Langgeng Jaya Sarana masih mengandalkan pemasaran konvensional melalui komunikasi langsung dengan mitra usaha. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi tingkat adopsi teknologi yang dipengaruhi oleh karakteristik usaha dan orientasi pasar masing-masing UMKM.

Secara teoretis, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran berperan penting dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan karena mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan interaksi dengan konsumen, serta memperkuat citra merek (Kotler & Keller, 2016). Strategi pemasaran digital yang dilakukan oleh Alzky Wedding dan Apple Blossom melalui konten visual, kerja sama dengan vendor dan influencer, serta pemasaran dari mulut ke mulut yang diperkuat oleh media sosial, sejalan dengan konsep digital engagement marketing, di mana keterlibatan konsumen menjadi faktor utama keberhasilan pemasaran.

Sementara itu, CV Langgeng Jaya Sarana menunjukkan bahwa tidak semua UMKM secara langsung mengadopsi teknologi digital dalam pemasaran. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatan (Davis, 1989). Bagi CV Langgeng Jaya Sarana, pemasaran konvensional dianggap masih efektif untuk mempertahankan hubungan bisnis dengan klien institusional seperti apotek dan rumah sakit, sehingga dorongan untuk beralih ke pemasaran digital belum terlalu kuat. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital terbukti berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha, namun tingkat adopsinya sangat bergantung pada kesiapan pelaku usaha, jenis pasar, serta persepsi manfaat teknologi itu sendiri.

Tabel 1. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Nama UMKM	Tingkat Penerapan SAK EMKM	Bentuk Pencatatan Keuangan	Komponen Laporan Keuangan yang Disusun	Tingkat Transparansi
Alzky Wedding	Rendah	Manual & sederhana	Pemasukan dan pengeluaran	Rendah
Apple Blossom	Sedang	Digital (aplikasi)	Laporan laba rugi dan catatan harian	Cukup baik
CV Langgeng Jaya Sarana	Rendah	Manual & internal	Pemasukan dan pengeluaran	Rendah

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan SAK EMKM pada ketiga UMKM masih berada pada tahap awal. Alzky Wedding dan CV Langgeng Jaya Sarana belum menerapkan SAK EMKM secara formal dan hanya melakukan pencatatan pemasukan serta pengeluaran untuk kebutuhan internal. Sebaliknya, Apple Blossom telah menerapkan pencatatan keuangan yang sebagian mengacu pada SAK EMKM, terutama dalam penyusunan laporan laba rugi dan pencatatan transaksi harian dengan dukungan aplikasi digital. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa UMKM cenderung mengalami keterbatasan dalam penerapan standar akuntansi akibat rendahnya literasi akuntansi dan keterbatasan sumber daya manusia (IAI, 2018). SAK EMKM memang dirancang sederhana, namun tetap memerlukan pemahaman dasar akuntansi agar dapat diterapkan secara optimal. Keberhasilan Apple Blossom dalam menerapkan sebagian SAK EMKM dipengaruhi oleh adanya SDM yang memiliki latar belakang akuntansi, sehingga proses pencatatan dan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih sistematis.

Menurut teori *entity concept*, pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha merupakan prinsip dasar akuntansi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Pencatatan yang masih sederhana pada Alzky Wedding dan CV Langgeng Jaya Sarana menunjukkan bahwa prinsip ini belum sepenuhnya diterapkan, sehingga transparansi laporan keuangan masih terbatas. Hal ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM belum menjadikan laporan keuangan sebagai alat strategis pengambilan keputusan, melainkan hanya sebagai alat pencatatan kas (Ningsih *et al.*, 2024).

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, rendahnya penerapan SAK EMKM pada UMKM yang diteliti dipengaruhi oleh beberapa faktor utama sebagai berikut:

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)
Keterbatasan pemahaman akuntansi menjadi faktor dominan. Pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi cenderung hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana untuk memenuhi kebutuhan internal. Hal ini terlihat pada Alzky Wedding dan CV Langgeng Jaya Sarana yang belum mampu menyusun laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan secara formal. Sebaliknya, Apple Blossom memiliki SDM dengan dasar akuntansi sehingga penerapan SAK EMKM dapat dilakukan dengan lebih baik.
2. Faktor Budaya Usaha
Sebagian pelaku UMKM masih memandang pencatatan keuangan sebagai aktivitas administratif semata, bukan sebagai alat strategis pengambilan keputusan. Orientasi usaha yang lebih berfokus pada operasional harian menyebabkan penerapan standar akuntansi belum dianggap sebagai kebutuhan mendesak, selama usaha masih berjalan dan menghasilkan keuntungan.
3. Faktor Kelembagaan dan Dukungan Eksternal
Kurangnya pendampingan, pelatihan, serta sosialisasi berkelanjutan mengenai SAK EMKM dari pihak terkait turut memengaruhi rendahnya tingkat penerapan. Selain itu, belum adanya tuntutan atau kewajiban formal dari lembaga eksternal, seperti perbankan atau instansi pemerintah, membuat UMKM belum terdorong untuk menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai standar.

Penerapan SAK EMKM dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan UMKM dari Lembaga Keuangan Syariah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak satu pun UMKM yang menjadi objek penelitian memanfaatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Seluruh pelaku usaha masih mengandalkan modal sendiri atau pembiayaan konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa potensi peran SAK EMKM dalam meningkatkan akses pembiayaan syariah belum terwujud secara optimal. Secara teoritis, laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM dapat meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan karena menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan (IAI, 2018). Dalam konteks perbankan syariah, laporan keuangan yang tertib juga menjadi dasar dalam penilaian kelayakan pembiayaan berbasis prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Apple Blossom telah memiliki pencatatan keuangan yang relatif lebih baik, hal tersebut belum mendorong pemanfaatan pembiayaan syariah. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori *behavioral intention*, di mana keputusan pelaku UMKM untuk mengakses pembiayaan tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan administrasi, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan syariah, persepsi risiko, serta preferensi terhadap sumber modal. Kurangnya pemahaman mengenai produk pembiayaan syariah menjadi salah satu faktor



penghambat utama.

Kendala UMKM dalam Pemanfaatan Teknologi Digital dan Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital, seperti keterbatasan jaringan internet, risiko komentar negatif konsumen, risiko peniruan produk, serta keterbatasan pemahaman penggunaan aplikasi digital. Kendala tersebut sejalan dengan teori digital divide, yang menyatakan bahwa kesenjangan akses dan kemampuan teknologi masih menjadi tantangan utama bagi pelaku UMKM di daerah tertentu. Selain itu, rendahnya literasi akuntansi menjadi kendala utama dalam penerapan SAK EMKM. Hal ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa adopsi standar akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan standar, tetapi juga oleh kemampuan individu dan budaya usaha (Fitriyadi, 2019). Pelaku UMKM cenderung enggan menerapkan sistem akuntansi yang dianggap rumit dan memakan waktu, terutama jika belum ada tuntutan dari pihak eksternal. Dengan demikian, kendala yang dihadapi UMKM bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis, sumber daya manusia, dan budaya usaha. Tanpa adanya pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan, baik dalam bidang teknologi digital maupun akuntansi, pemanfaatan teknologi dan penerapan SAK EMKM sulit mencapai tingkat yang optimal dalam mendukung keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi digital memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan UMKM, terutama pada aspek pemasaran dan pencatatan laporan keuangan. Digitalisasi pemasaran melalui media sosial terbukti mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi promosi, serta memperkuat daya saing usaha. Dalam penelitian ini, Alzky Wedding dan Apple Blossom telah memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran utama, sementara CV Langgeng Jaya Sarana masih mengandalkan pemasaran konvensional meskipun operasional internalnya sudah terkomputerisasi. Pada sisi pencatatan keuangan, Apple Blossom telah menggunakan aplikasi digital sehingga pengelolaan transaksi dan arus kas lebih tertib, sedangkan dua UMKM lainnya masih menggunakan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Pemanfaatan teknologi digital ini sejalan dengan upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, peningkatan produktivitas, dan penciptaan lapangan kerja yang layak bagi pelaku UMKM.

Penerapan SAK EMKM terbukti berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, namun pada ketiga UMKM yang diteliti penerapannya masih belum optimal. Apple Blossom baru menerapkan sebagian komponen SAK EMKM, sedangkan Alzky Wedding dan CV Langgeng Jaya Sarana masih terbatas pada pencatatan internal sederhana. Akibatnya, akses pembiayaan dari lembaga keuangan syariah belum dimanfaatkan karena keterbatasan kelengkapan laporan keuangan, kesiapan administrasi, dan kecenderungan penggunaan modal pribadi. Selain itu, kendala yang dihadapi UMKM meliputi keterbatasan jaringan internet, risiko plagiarisme, komentar negatif, kendala teknis aplikasi, serta rendahnya literasi akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan peningkatan literasi agar pemanfaatan teknologi digital dan penerapan SAK EMKM dapat berjalan lebih optimal dan merata guna memperkuat ketahanan UMKM serta mendukung pencapaian SDGs 2030, terutama pada tujuan peningkatan kesejahteraan, inovasi, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkaya kajian empiris mengenai keterkaitan antara pemanfaatan teknologi digital, penerapan SAK EMKM, dan keberlanjutan UMKM, khususnya dalam konteks usaha mikro dan kecil di tingkat lokal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi dan standar akuntansi tidak hanya dipengaruhi



oleh ketersediaan sarana, tetapi juga oleh faktor literasi, budaya usaha, dan kesiapan sumber daya manusia, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan model pendampingan UMKM berbasis kebutuhan riil. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga keuangan dalam merancang program pelatihan, pendampingan, serta kebijakan pembiayaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini relevan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, khususnya tujuan ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), tujuan ke-9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta tujuan ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), melalui penguatan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital dan menerapkan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM

UMKM diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi digital secara lebih optimal, khususnya dalam pemasaran dan pencatatan keuangan, serta mulai menerapkan SAK EMKM secara bertahap dan konsisten. Upaya ini penting untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan usaha, memperkuat daya saing, serta membuka peluang akses pembiayaan dari lembaga keuangan, termasuk lembaga keuangan syariah.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendamping

Pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga pendamping diharapkan memperkuat program pendampingan UMKM melalui pelatihan literasi digital dan akuntansi yang berkelanjutan serta sosialisasi penerapan SAK EMKM yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik UMKM. Pendampingan ini diperlukan untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan, kendala teknis, serta kesenjangan akses teknologi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek dan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran teknologi digital dan penerapan SAK EMKM dalam mendukung keberlanjutan UMKM serta pencapaian SDGs 2030.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfharizqi, Mochammad Juvither Teguh.(2024). SAK EMKM: Standar Sederhana, Agar UMKM Tumbuh Berjaya, Demi Memajukan Indonesia. Indonesia: Good news from indonesia.<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/11/22/sak-emkm-standar-sederhana-agar-umkm-tumbuh-berjaya-demi-memajukan-indonesia> [Akses 3 Juni 2025].
- Arinalhaq, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Digital Marketing, dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM Coffeeshop Yogyakarta. Skripsi. Indonesia: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60634>
- Aswana, Nadia., Khasanah Khairiyah., & Evicenna Yuris.(2024). Strategi Penguatan UMKM dan Literasi Keuangan Syariah di Desa Tanjung Gusta melalui Promosi Digital. Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2, hal. 106-118. <https://journal.artei.or.id/index.php/bumi/article/view/420/715>
- Ayuningtyas, Maulida Putri., & Rochmad Bayu Utomo (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat*



- Indonesia (JAMSI), vol. 3, hal. 1277-1284. <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/842/583>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2), 116–123. <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fitriyadi, E. P. (2019, Oktober 3). Inovasi E-commerce Dan Startup Sebagai Tantangan Masyarakat Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Informasi ESIT*, 14.
- Gisheilla Evangeulista, A. A. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 33-42.
- Gunawan, A., & Purwanda, E. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Pada UMKM Kadimsum Grosir Bandung Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. vol.1, hal. 508-515. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i6.481>
- Hamdan., Muhammad Yusran., & Erty Rospyana Rufaida. (2024). Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene. *El-Suffah: Jurnal Studi Islam* 1,2, (2024), 148-165. <https://doi.org/10.70742/suffah.v1i2.38>
- Hartono, D. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 14, No. 1, 2014: 15–30. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- IAI. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah. Indonesia: Ikatan Akuntansi Indonesia. https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/index.html#p=9
- Khairunisa, Ajeng Nisa., & Misidawati, Dwi Novaria. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, vol. 3, hal. 184-190. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/7639/1757>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Maulana, M. Indra., & Eko Suyono. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 9(03), 2023, hal. 4256-4271. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- mdmedia.co.id. (2024). Menggali Potensi Bisnis Melalui Platform Media Sosial. Retrieved from <https://mdmedia.co.id/index.php/whats-up/92/artikel/menggali-potensi-bisnis-melalui-platform-media-sosial> [Akses 3 Juni 2025].
- Ningsih, W., Kadafi, M., & Rahman, A. (2024). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Rezeki Ikan Laut. *Jurnal Eksis Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda*, 20, 91 - 98. <https://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/eksis/article/view/1093>
- Nuraini, Nisa Alqorni., & Femetri Eka Putri. (2025). Peran Akuntansi Digital dan Literasi Digital Dalam Pengembangan UMKM Rumah Makan Sinar Mulya. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 7,2 2797-6238. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6310>
- Nuryani, Y. (2024, Juni 27). *Pengetahuan dan Kesiapan UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Pengetahuan dan Kesiapan UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM", Klik untuk baca: https://www.kompasiana.com/yanin0907/667cdf2734777c1a16770ce6/pengetahuan*



[-dan-kesiapan-umkm-dalam-penyusunan-laporan-keuangan-berdasarkan-sak-emkm?page=all#goog_rewarded](#)

- Purnama, H. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, vol. 17, hal. 403 - 417. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v17i2.1036>
- Rauf, R., Syam, A., & Randy, M. F. (2024). Optimalisasi Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, 95 - 102. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v7i1.594>
- rri.co.id. (2024, 5 27). *Dinnakerkop: Perkembangan UMKM di Banyumas Terus Bertambah Setiap Tahun*. Retrieved from <https://www.rri.co.id/:https://www.rri.co.id/nasional/715345/dinnakerkop-perkembangan-umkm-di-banyumas-terus-bertambah-setiap-tahun>
- Septyaningsih, & Zuraya, N. (2020). Laporan Digital Jadi Syarat Bank Salurkan Kredit ke UMKM. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/qcot6h383/laporan-digital-jadi-syarat-bank-salurkan-kredit-ke-umkm>
- Setyowati, N., Rahayu, W., & Ishartani, D. (2016). Development of Tuna Processed Business in Pacitan District, Indonesia. *Aquatic Procedia*, 7, 160 - 165. https://www.researchgate.net/publication/306096594_Development_of_Tuna_Processed_Business_in_Pacitan_District_Indonesia/fulltext/57b063ce08ae95f9d8f3b5b3/Development-of-Tuna-Processed-Business-in-Pacitan-District-Indonesia.pdf
- Silvita, F., Avianto, A. R., Safitri, N., Fikriyah, A., Damayanty, P., Dharma, D. A., & Noveliza, D. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Rapi.Co.*Jurnal Pengabdian : Teratai*, 1, 94 - 109. <https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.112>
- Sugiyanti, L., Rabbil, M. Z., Oktavia, K. C., & Silvia, M. (2022, Desember). Strategi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM. *Jurnal Manajemen Pemasaran Internasional*, 1, 100 - 110. <http://dx.doi.org/00.00000/000000> <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20250824072927-14-660836/literasi-keuangan-syariah-ri-naik-tapi-inklusi-masih-tertinggal>